

Kerajinan *Bokor Sepuh Perak* Di Desa Beratan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng

Received: 20/09/2021; Revised: 15/10/2021; Accepted; 12/11/2021

Musdalifah Febriyana¹, I Ketut Sudita², I Gusti Made Budiarta³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

febriyana2799@gmail.com, ketutsudita60@gmail.com, gustiarta97@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan dan keunikan kerajinan *bokor sepuh perak* di Desa Beratan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Data diperoleh melalui tahap observasi dan wawancara terhadap pengrajin dengan menganalisis domain dan menganalisis taksonomi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan untuk mengetahui: (1) keberadaan kerajinan *bokor sepuh perak* di Desa Beratan, (2) bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan *bokor sepuh perak* di Desa Beratan (3) proses pembuatan kerajinan *bokor sepuh perak* di Desa Beratan (4) hasil produksi dan bentuk yang dihasilkan dalam pembuatan kerajinan *bokor sepuh perak* di Desa Beratan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keberadaan Desa Beratan berbatasan dengan kelurahan lain seperti: sebelah utara adalah Kelurahan Liligundi, sebelah selatan adalah Kelurahan Sukasada, sebelah timur adalah Lingkungan Desa bakung, dan terakhir sebelah barat Kelurahan Paket Agung, (2) proses pembuatan dengan teknik penempaan dan *penyepuhan* (3) hasil produksi dan bentuk yang dihasilkan dalam pembuatan kerajinan *bokor sepuh* yaitu produk segi lima, segi empat, dan lingkaran, bentuk ornamen khas yaitu *gunnimang* berbentuk tali, dan selain itu ada produk lain seperti : cin-cin / *bungkung*, liontin, dan gelang.

Kata kunci: kerajinan *bokor*

Abstract

This study was to determine the existence and uniqueness of silver plated bowls in Beratan Village, Sukasada District, Buleleng Regency. Data were obtained through observation and interviews with craftsmen by analyzing domains and analyzing taxonomies. This research is a qualitative descriptive study. The aims of this study were to determine: (1) the existence of silver plated bowls in Beratan Village, (2) the materials and tools needed in the manufacture of silver plated bowls in Beratan Village, (3) the process of making silver plated bowls in Beratan Village, (4) production results. and the shape produced in the manufacture of silver plated bowls in the village of Beratan. The results of the study show that (1) the existence of Beratan Village is bordered by other villages such as: to the north is Liligundi Village, to the south is Sukasada Village, to the east is the Daffodil Village Environment, and finally to the west is Package Agung Village, (2) the manufacturing process is made using the technique of forging and gilding (3) the products and shapes produced in the manufacture of old bokor crafts, namely pentagons, quadrilaterals, and circles, typical ornaments, namely *gunnimang* in the form of ropes, and in addition there are other products such as: cin- cin / *bungkung*, pendants and bracelets.

Keywords: bowl, craft

PENDAHULUAN

Kerajinan *bokor sepuh* adalah kerajinan yang terbuat dari bahan dasar kuningan dan perak menggunakan teknik mengetok atau teknik penempaan saat proses pembuatannya. Di Bali kerajinan *bokor* sering dijadikan media untuk upacara keagamaan umat Hindu. *Bokor* merupakan hasil kerajinan tangan yang terbuat dari bahan dasar kuningan dan perak yang dibentuk dengan berbagai jenis. Namun dalam konteks sebuah karya seni, *bokor* merupakan wujud karya seni yang memiliki karakter tiga dimensi meliputi panjang, tinggi, dan lebar.” Pande Gede (2020).

Kerajinan yang ada di Bali salah satunya seperti yang ada di Desa Beratan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng yang memproduksi kerajinan *bokor* dari awal hingga produk jadi. Pemilik usaha bernama Nyoman Witana dengan dibantu saudara dan istri dalam proses pengerjaannya. Menghasilkan produk-produk fungsional dan estetika. Produk yang biasanya ramai pemesanannya adalah *bokor sepuh* dan produk lain selain *bokor* adalah cin-cin, gelang dan *bokor* yang memiliki keunikan dibanding yang lain seperti kerapian ornamen ragam hiasnya yang sangat diutamakan dan menjadi *style*, sehingga menambah estetika karya kerajinan *bokor sepuh* perak yang dibuat di Desa Beratan.

Kerajinan *bokor sepuh* perak yang diproduksi oleh Nyoman Witana memiliki beberapa permasalahan seperti kerajinan yang dikerjakan hanya sesuai pesanan dari konsumen. Di samping itu karena pembuatan kerajinan *bokor* yang dikerjakan dengan manual menjadikan proses pembuatan *bokor* membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pengerjaannya sesuai jumlah dan bentuk kerajinan. Kelebihan lain kerajinan *bokor sepuh* yakni mengenai variasi bentuk kerajinan *bokor*. Meski dibuat berdasarkan pemesan namun variasi yang digunakan bisa menghasilkan kerajinan yang memuaskan.

Rendhy, Ryas Pratama (2017) dalam artikel “Studi Tentang Proses Pembuatan Kerajinan Perak Koto Gadeng Kabupaten Agam” membahas mengenai jenis, alat, bahan, dan proses yang digunakan dalam pembuatan Kerajinan perak *nagari* desa Koto Gadang Kabupaten Agam, seperti juga Afif, Ahmad Soleh (2020) dalam artikel berjudul “Perancangan dan Pembuatan Alat Press untuk Produksi *Perhiasan* Perak” membahas alat mngepress perak dan proses pembuatannya. Fatimah, Kesti Sukasih (2014) dalam artikel berjudul “Studi Tentang Kerajinan Perak Teknik Filigri Di CV. Yani’s Gallery Kotagede Yogyakarta membahas mengenai proses pembuatan Seni Kerajinan Perak Filigri di industri Perak CV Yani’s Galery Kota Yogyakarta. M. Nasrul Kamal (2020) artikel berjudul “Kerajinan Perak Tinjauan Pada Proses Dan Makna Simbolis Ornamen Di *HOME INDUSTRY* di Koto Gadang” membahas mengenai proses pembuatan ornamen. Sugeng, Winardi (2016) dalam artikel “Model Pengenalan Kerajinan Perak Berbasis Augemented Reality untuk anak SD (Studi kasus : Kerajinan Tangan Perak Yogyakarta) membahas beragam hasil produk kerajinan perak seperti perhiasan, peralatan rumah tangga, dan aksesoris perhiasan.

Penelitian secara khusus membahas tentang bahan dan alat, proses pembuatan, dan hasil kerajinan *bokor* di Desa Beratan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Dengan demikian, letak orisinalitas penelitian pada lokasi, Desa Beratan, yang belum pernah digarap penulis lain. Selain itu terdapat keunikan lain seperti ornamen ragam hias yang khas, rapi dan terstruktur serta ukuran *bokor* dari terkecil hingga besar menjadi keunikan tersendiri pada kerajinan di Desa Beratan yang belum tentu terdapat di daerah lain.

METODE

Penelitian ini ditulis dengan metode analisis domain dan analisis taksonomi, pendekatan deskriptif kualitatif yang menganalisis proses pembuatan kerajinan *bokor sepuh* perak di Desa Beratan diawali dengan observasi ke lapangan, kemudian proses wawancara, serta dokumentasi, setelah itu data dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan dan diakhiri dengan penyusunan atau penulisan laporan.

Dalam artikel ini digunakan teknik survei yaitu teknik observasi (melihat keadaan), wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Pada subjek penelitian yaitu pemilik kerajinan *bokor*

sepuh perak di Desa Beratan. Objek adalah bahan, alat, dan proses pembuatan kerajinan *bokor*. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dari sumber data primer mengambil informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pemilik kerajinan, dan sumber data sekunder menjadi pendukung dari sumber data primer yang sudah didapat seperti menyesuaikan bahan, alat, proses pembuatan serta hasil produk krajinan *bokor* sehingga data dirasa lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil proses pembuatan *bokor* pada proses pembuatan kerajinan *bokor sepuh* perak di Desa Beratan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng karena semua jenis kerajinan *bokor* dalam teknik pembuatannya memakai prosedur yang sama, maka pembahasan dalam proses pembuatan ini hanya mengambil contoh satu produk saja, yaitu *bokor*.

Bahan

1. Perak Murni



Perak adalah bahan dasar dari pembuatan *bokor*, perak yang adalah perak murni dengan berat 5 gram.

2. Kuningan



Kuningan adalah bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan *bokor* dengan lembaran berukuran lebar 36 cm dan ketebalan 0.4 ml.

3) Getah Damar/ *Gala*



Damar / *gala* digunakan sebagai alas pada proses pembuatan ornamen pada perak. Damar terbuat dari getah damar yang dicampurkan dengan serbuk batu bata dan memakai minyak kelapa atau oli bekas. Cara pembuatan damar/ *gala* yaitu dengan campuran getah damar dan serbuk batu bata perbandingan 1:1:1/4. Penggunaan damar dapat dilakukan dengan cara dipanaskan terlebih dahulu agar damar meleleh atau melunak kemudian perak atau kuningan diletakkan di atas damar tersebut.

4) Pijer / Tawas

Pijer adalah butiran seperti gula batu yang dalam proses pembuatannya dipakai untuk mengelam pada bagian *bokor* yang akan dibentuk.



5) Portas

Portas adalah bahan dasar yang digunakan nantinya pada saat proses pencampuran air sepuh.



6) Air Perak

Air Perak adalah air perak khusus yang digunakan sebagai campuran yang dipakai pada saat proses penyepuhan.



7) Sabun / Detergent

Sabun atau *detergent* adalah bahan yang dipakai untuk mencuci *bokor* dan membersihkan sisa-sisa kotoran yang menempel saat proses pembakaran.



Alat

1. Pahat

Adapun jenis pahat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan *bokor* perak dan kuningan adalah pahat tатаh. Pahat terbuat dari besi berbentuk bulat dengan panjang ± 10 cm, ukuran mata ± 2 mm – 5 mm merupakan alat perkakas yang terbuat dari bilah besi yang tajam pada ujungnya. Pahat digunakan untuk mengukir dan memahat ornamen pada *bokor* perak yang sudah diberi pola sesuai dengan kerajinan yang akan dibuat.



2) Batu Bata

Batu bata yang digunakan adalah batu bata seperti pada umumnya terbuat dari tanah liat, batu bata digunakan sebagai alas pada pemanasan atau pematrian pada bahan perak dan batu bata digunakan karena lebih praktis.



3) Palu

Palu digunakan untuk memukul pada saat proses menempa atau mertakan, membentuk, mencembungkan, pada proses mengukir atau pembuatan ornamen. Palu terdiri dari dua bagian, bagian kepala terbuat dari besi dan ada juga terbuat dari kayu sedangkan pegangannya terbuat dari kayu. Dalam proses pembuatan pengukiran yang dipakai yaitu palu besi. Palu yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan *bokor sepuh* perak.



4. Hamer

Hamer adalah alat yang berfungsi sebagai alas dengan besi yang ditancapkan di bagian tengah kayu, digunakan untuk tumpuan saat proses pembentukan pada *bokor* yang belum dibakar.



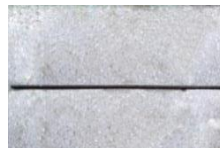
5. Besi Baja

Besi ini digunakan untuk tumpuan pada saat proses pembentukan awal dari kuningan yang sudah di potong-potong.



6. Kawat Besi

Kawat besi digunakan untuk dipasang pada pinggiran *bokor*.



7. Kompom Pempa



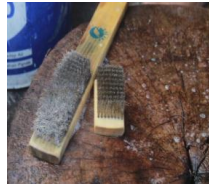
Kompom pompa adalah alat penghasil api yang digunakan dalam proses peleburan, pemanasan pada saat proses pematiran perak. Untuk menggunakannya pompa angin ditekan menggunakan kaki hingga mengeluarkan gas melalui lubang kepala kemudian diberi api dan menimbulkan api. Keran pada kepala pompa untuk mengatur besar kecilnya api.

8. Gunting



Gunting digunakan untuk memotong-motong kuningan sesuai ukuran masing-masing kerajinan yang akan dibuat. Sedangkan gunting pada gambar 2 digunakan sebagai pengganti jangka.

9. Sikat



Sikat digunakan untuk menggosok pada *bokor* yang sudah diukir dan sudah selesai proses pembakaran, dan untuk membersihkan sisa-sisa kotoran yang masih menempel saat proses pengukiran atau pembakaran.

10. Penggaris



Penggaris dipergunakan untuk menggaris pola pada bagian lembaran kuningan kemudian dipotong lembaran kuningan sesuai pola dan ukuran *bokor* yang akan dibuat.

11. Kain Lap



Kain lap adalah alat yang digunakan untuk mengelap *bokor* yang sudah selesai pada tahap proses pencucian dan dipakai saat proses penyepuhan.

Proses pembuatan

1. Menyiapkan bahan dan alat



Pada tahap awal proses pembuatan *bokor* dimulai dengan menyiapkan bahan dan alat.

2. Proses Pemotongan



Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pemotongan lembaran kuningan yang ketebalannya 0,4 mm, dengan panjang 120 cm dan lebar 36 cm.



Pengrajin membuat pola ukuran *bokor* sesuai dengan pesanan *bokor* yang akan dibuat. Kemudian memotong lembaran kuningan perlembar mengikuti pola tersebut.

3. Proses Mengetok / Teknik Penempaan



1) Pengetokan pertama

Setelah proses pemotongan selesai dilanjutkan dengan proses pengetokan kuningan pada pinggiran kuningan dan menjadikan 2 lapis agar lebih rapi, agar kuningan memiliki ketebalan yang cukup saat proses pembakaran dan tidak rusak.



2) Pengetokan ke dua

Proses kedua dilanjutkan dengan mengetok bagian dalam kuningan menggunakan palu dengan fungsinya untuk merapikan, mencembungkan, dan menambah volume pada kuningan. Proses ini dilakukan mengikuti pola yang sudah dibuat sebelumnya menggunakan gunting sebagai pengganti jangka dan mengikuti pola tersebut dengan menggunakan hamer sebagai tumpuannya.

4. Proses pembakaran



Pembakaran pada proses ini adalah tahap awal pembakaran. Setelah proses penempaan atau pengetokan dilanjutkan ke proses pembakaran yang masih sederhana dan manual menggunakan kayu atau bambu. Lama pembakaran sampai mengenai semua permukaan *bokor*.

5. Proses Pembuatan Sketsa (tahap 2)



Setelah proses pembakaran selesai, dilanjut ke pembuatan pola menggunakan gunting sebagai alat untuk memperjelas pola sekaligus pengganti jangka. Pada tahap ini dilakukan untuk mempertegas lagi bagian *bokor* yang akan masuk ke proses selanjutnya.

6. Proses Pengetokan tahap 2



Setelah proses membuat sketsa / pola pada *bokor* dilanjutkan proses pengetokan tahap ke dua yaitu proses yang dilakukan untuk memperdalam bentuk pada *bokor* agar saat proses pengukiran nantinya tidak melewati pola tersebut.

7. Proses Pembuatan Sketsa Ornamen



Setelah proses pengetokan selesai dilanjut dengan proses awal pembentukan pola / sketsa dasar, menggunakan pahat sebagai penggaris dan gunting untuk mempertegas sketsa. Mengapa menggunakan gunting agar pola atau sketsa tersebut tidak mudah hilang dan dialaskan dengan getah damar/ *gala*.

8. Proses pengukiran ornamen ragam hias



Kemudian sketsa yang sudah dibuat tadi dilanjutkan dibentuk menggunakan pahat untuk mengukir dan palu sebagai pemukul. Pahat *penguku* untuk menghasilkan bentuk lengkung, pada pahat *pengacap* digunakan untuk menghasilkan bentuk datar atau garis lurus, menggunakan getah damar/ *gala* sebagai alasnya agar saat pembentukan ornamen ragam hias tidak berubah bentuk. Proses pengukiran menghabiskan waktu 1 hingga 3 jam per hari tergantung jenis *bokor* yang dipesan oleh konsumen.

9. Proses pembuatan air sepuh

Pencampuran air sepuh dilakukan dengan berbagai tahapan, air sepuh di pakai saat proses pencucian *bokor* kemudian air sepuh ini digunakan untuk mendapat hasil warna perak pada *bokor* yang sebelumnya bewarna kuning menjadi warna perak pada *bokor* tersebut.

a) Peleburan Perak

Peleburan pada perak dilakukan dengan proses pembakaran manual menggunakan bambu atau kayu. Perak yang digunakan beratnya 5 gram dicampur air khusus perak dan dileburkan sampai menjadi seperti serbuk.



b) Peleburan Portas dan Pencampuran

Kemudian meleburkan portas dengan air panas 180 ° C portas dipakai sebagai campuran sekaligus air perak yang sudah dilebur dicampurkan menjadi satu dan menjadi air sepuh.



10. Proses pemasangan besi



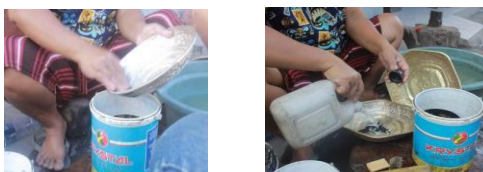
Pemasangan besi dilakukan setelah proses pengukiran dan pembakaran. Besi yang digunakan adalah besi panjang dengan panjang besi 48 cm dan ketebelan 8 tes, besi tersebut dibentuk menyerupai bentuk pola *bokor* yang akan dibuat. Saat pemasangan besi pada *bokor* jika ada yang kelebihan kuningan maka akan dipotong menggunakan gunting.

11. Pembersihan *bokor*



Pembersihan menggunakan sikat dan menggunakan air sabun. Proses pembersihan dengan cara menggosok pada *bokor* menggunakan air sabun agar sisa-sisa getah damar / *gala* yang masih menempel bisa hilang dan bersih, ini dilakukan berulang sampai bersih.

12. Pengilapan



Pengilapan merupakan proses terakhir atau biasa disebut *disepuh*. Proses ini dilakukan agar hasil produk yang dibuat menjadi lebih mengkilap. Bahan yang digunakan adalah campuran air perak yang langsung dioleskan ke bagian *bokor* menggunakan sedikit kain sampai berubah warna menjadi warna perak

13. Penjemuran



Setelah proses pengilapan dilanjutkan dengan menjemur semua *bokor* dibawah sinar matahari sampai mengering.

Hasil akhir *bokor*.

Dapat dilihat bermacam variasi dari ukuran terkecil hingga ukuran besar.



PENUTUP

Kerajinan *Bokor Sepuh Perak* di Desa Beratan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dapat disimpulkan sebagai berikut :1) Kerajinan *bokor sepuh* di Desa Beratan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng tepatnya berada di Jalan Jelantik Gingsir No. 103, milik Nyoman Witana yang mulai merintis pada tahun 2000. Kerajinan Bapak Nyoman Witana memproduksi beberapa variasi produk perak diantaranya seperti *bokor* dengan berbagai ukuran, dengan bentuk segi empat, segi lima, dan lingkaran. Kerajinan milik Bapak Nyoman Witana menggunakan 3 % dan berat 5 gram perak pada proses pembuatan *bokor*. Produk yang dibuat menerapkan motif atau ornamen ragam hias Bali dan ciri khas ragam hias di Desa Beratan yaitu *gunningang*. 2) Alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan *bokor sepuh* oleh Nyoman Witana di Desa Beratan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng masih sangat sederhana, pengerjaan proses masih secara manual, memakai alat tradisional, dan alat seadanya yang digunakan.3)Pengukiran pada *bokor* menerapkan ragam hias flora yaitu *gunnimang* dan fauna yaitu *barong* yang merupakan ciri khas dan memiliki *style* tersendiri pada kerajinan *bokor* di Desa Beratan. Kerajinan *bokor* milik Nyoman Witana menjadi daya tarik wisatawan dan menerima pesanan berbagai produk kerajinan lainnya. 4)Produk *bokor sepuh* Nyoman Witana dalam proses pembuatannya yang masih manual dan dengan alat seadanya yang dipergunakan, dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. 5) Kemudian memiliki ukuran *bokor* yang lebih bervariasi dari ukuran terkecil hingga berukuran besar.

Penulis dapat memberikan saran kepada berbagai pihak adapun saran tersebut sebagai berikut

:1) Tetap mempertahankan ciri khas ragam hias yang sudah ada dari dulu, karena dengan adanya ciri khas tersebut sebagai identitas budaya kerajinan *bokor* sepuh di Desa Beratan. 2) Kepada pemerintah daerah Buleleng agar lebih memperhatikan keberadaan para pengrajin perak di Desa Beratan agar kerajinan yang ada semakin berkembang di Buleleng. Jika bisa diadakan pameran online agar banyak masyarakat melihat karya para pengrajin perak, karena sebagian masyarakat hanya mengetahui *bokor* sebagai media upacara dengan adanya terobosan ini maka karya yang biasanya untuk fungsional bisa menjadi karya seni yang unik dan menarik bagi kolektor. 3) Untuk masyarakat umum jangan pernah ragu untuk mencoba atau bertanya mengenai kerajinan perak di daerah sekitar, karena kerajinan mampu memberi peluang baik dari segi ekonomi dan menjadi ciri khas budaya. 4) Khususnya masyarakat di Desa Beratan untuk selalu berupaya menjaga dan melestarikan keterampilan dan ciri khas yang sudah menjadi warisan turun-temurun. 5) Bagi pihak-pihak yang akan mengembangkan penelitian tentang kerajinan *bokor* perak di Desa Beratan, dapat meneliti lebih lanjut dari sudut yang berbeda. Tentunya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Supriyadnyana, Widya, Gede, Pande. Dkk 2020. *Pengantar karya Komposisi Tabuh Kreasi*

Pepanggulan Amade. Jurnal Seni Pertunjukan : KALANGWAN Vol.6.

Nomor 1. Hal: 17

Tersedia pada

<https://jurnal.isidps.ac.id/index.php/kalangwan/article/view/1115/513> (diakses tanggal 10 Oktober 2021)

Pratama, R. R., *Koto Gadang Kabupaten Agam Serupa*. The Journal of Art Education, Vol 6. No

1. Hal:(4-

8) Tersedia pada <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/viewFile/8334/6412> (diakses tanggal 10 Oktober 2021)

Fatimah, Sukasih. R. 2014. *Studi Tentang Kerajinan Perak Teknik Filigri Di Cv. Yani's Gallery Kota*

gede Yogyakarta. Digital Library, Hal:(710) <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/38360> (diakses tanggal 10 Oktober 2021)

AFIF, A. S. 2020. *Perancangan dan Pembuatan Alat Press Untuk Produksi Perhiasan Perak* (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridinanti Palembang). Hal : (13-17) <http://repository.univ-tridinanti.ac.id/827/> (diakses tanggal 10 Oktober 2021)

Kamal, N. Nasrul. 2020. Kerajinan Perak Tinjauan Pada Proses Dan Makna Simbolis Ornamen *DI HOME INDUSTRY* Di Koto Gadang. Gorga : Jurnal Seni Rupa, Vol.09. Nomor .2. Hal : (412) Tersedia pada <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/21229> (diakses tanggal 10 Oktober 2021)

Winardi, Sugeng. 2016. Model Pengenalan Kerajinan Perak Berbasis *Augmented Reality* untuk Anak SD (Studi Kasus : Kerajinan Tangan Perak Yogyakarta). Respati: Jurnal Teknologi Informasi. Vol.XI.No.32.Hal:(03) Tersedia pada <http://jti.respati.ac.id/index.php/jurnaljti/article/view/112> (diakses tanggal 10 Oktober 2021)